

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA TENTANG HAK ASASI MANUSIA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS XI DI
SMK-1 HARAPAN MEKAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

ALDI PRATAMA PUTRA
NPM. 1402060051



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Aldi Pratama Putra
NPM : 1402060051
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd, MH
2. Hotma Siregar, SH, MH
3. Dr. Zulkifli Amin, M.Si

- 1.
- 2.
- 3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aldi Pratama Putra
NPM : 1402060051
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Hak Asasi Manusia pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Aldi Pratama Putra
N.P.M : 1402060051
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Aldi Pratama Putra

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan


Lahmuddin, SH, M.Hum

ABSTRAK

ALDI PRATAMA PUTRA. 1402060051. Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa PKn kelas XI SMK-1 Harapan Mekar Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi Hak Asasi Manusia.

Subjek Penelitian ini adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI SMK-1 Harapan Mekar Medan.

Adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah hasil pemahaman siswa pada tes awal di peroleh 2 dari 30 siswa (6,66 %) yang paham dan yang belum paham 28 orang siswa. Hasil pemahaman siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 26 siswa (86,66%) yang paham, sementara yang belum paham sebanyak 4 orang siswa (13,33%) sedangkan untuk hasil pemahaman siswa pada siklus II diperoleh sebanyak 29 orang siswa (96,66%) yang paham , sementara yang belum paham sebanyak 1 orang siswa (3,33%). Berdasarkan hasil siklus II diketahui bahwa motivasi dan hasil pemahaman siswa meningkat dan berhasil.

Kata kunci : Pembelajaran diskusi, dan Hasil Pemahaman Siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirab'il'amin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah serta kemurahan hatinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019”** Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara.

Sholawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Amin ya robbal alamin. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada **ayahanda Syamsurizal dan ibunda tercinta dan tersayang Nursiwati** yang telah membesarkan dan mendidik saya membeikan do'a, dukungan dan kasih sayang, semangat serta segala ilmu kehidupan yang telah diberikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak-kakak tersayang dan adik tersayang **Susawita S.Pd , Leni Marlina S.Pd , Mitra Yana S.Pd , Mitra Yuni S.Pd, Delviandra**. Yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dan terimakasih atas dukungan serta doanya.

Pada kesempatan ini , tak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Lahmuddin, SH, M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hotma Siregar, SH, MH selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zulkifli Amin, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Kakak saya Susnawita S.Pd , Leni Marlina S.Pd , Mitra Yana S.Pd , Mitra Yuni S.Pd dan Adik saya Delviandra yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya, selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasehat sehingga saya semangat mengerjakan skripsi.
8. Kepada Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kelas A-Pagi 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga jasa , bantuan , dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal dan mendapat pahala dari Allah, Amin.

9. Kepada Sahabat-sahabat saya Ahmad Faisal, Ahmad Fauzi, Jhon Calvin, Maloan, Muhammad Sofyan Lubis, dan Sartika Fadillah, terimakasih atas doa dan dukungan serta semangat yang kalian berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi kita semua

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2018

Penulis

Aldi Pratama Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	4
3. Batasan Masalah	4
4. Rumusan Masalah.....	5
5. Tujuan Penelitian	5
6. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
1. Kerangka Teoritis.....	8
1. Metode Diskusi	8
2. Pemahaman.....	18
3. Hak Asasi Manusia	20
4. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
2. Subjek Dan Objek	29
3. Defenisi Operasional	29
4. Jenis Penelitian	30

5. Instrumen Penelitian.....	35
6. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	39
1. Analisis Temuan Sekolah	39
1. Profil SMK-1 Harapan Mekar	39
2. Visi Dan Misi SMK-1 Harapan Mekar	39
3. Tujuan Sekolah	39
4. Infrastruktur Sekolah.....	40
5. Hasil Penelitian	41
6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
7. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
1. Kesimpulan.....	60
2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	27
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	28
Tabel 3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas	32
Tabel 3.3 Lembar Observasi Siswa	36
Tabel 4.1 Data Hasil Pemahaman Siswa Siklus I	45
Tabel 4.2 Observasi Guru Pada Siklus I	47
Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pemahaman Siklus I	48
Tabel 4.4 Data Hasil Pemahaman Siswa Pada Post Test Siklus II	51
Tabel 4.5 Observasi Guru Pada Siklus II	55
Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pemahaman Siklus II	56
Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Test Awal , Siklus I dan Siklus II	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 4	Soal Pre Test Siklus I
Lampiran 5	Soal Post Test Siklus II
Lampiran 6	Hasil Belajar Pre Test Siswa
Lampiran 7	Tingkat Presentase pemahaman Siswa Siklus I
Lampiran 8	Tingkat Presentase Pemahaman Siswa Siklus II
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 11	Dokumentasi
Lampiran 12	Format K1
Lampiran 13	Format K2
Lampiran 14	Format K3
Lampiran 15	Surat Keterangan
Lampiran 16	Surat Pengesahan Skripsi
Lampiran 17	Surat Pengesahan Proposal
Lampiran 18	Surat Perubahan Judul
Lampiran 19	Surat Permohonan izin Riset
Lampiran 20	Surat Balasan Riset dari SMK-1 Harapan Mekar
Lampiran 21	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 22	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 23	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No 39/1999, HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada manusia sebagai makhluk tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Akan tetapi masih terdapat pelanggaran-pelanggaran Hak asasi manusia, Secara yuridis, menurut Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang dimaksud dengan pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

Pelanggaran-pelanggaran ham itu dapat terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Terutama yang menjadi perhatian disini adalah pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di sekolah. Yang dilakukan baik sesama siswa maupun guru dengan siswa.

Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang akan membentuk sikap, perilaku dan kepribadian seorang anak atau siswa, selain pengembangan pengetahuan. Sama dengan ketika anak didalam keluarga,seringkali dengan alasan mendidik kita memperlakukan anak-anak dengan pendekatan kekerasan, dengan alasan kedisiplinan seringkali kita menghukum anak-anak dengan tindakan-tindakan yang tanpa kita sadari adalah pelanggaran hak asasi si anak.

Namun disisi yang lain,sekolah seringkali dihadapkan dengan situasi dan kondisi dimana anak-anak atau siswa-siswi melakukan hal-hal yang tidak dapat ditolerir yang menyebabkan pelanggaran-pelanggaran ham di sekolah baik secara fisik, maupun psikis. seperti hasil wawancara bersamaibujamilah,s.pd selaku guru bimbingan konseling, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa pelanggaran ham yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya dilingkungan sekolah, seperti :Siswa melakukan tawuran antar pelajar baik dengan teman sekolah atau dengan siswa lain sekolah, Siswa mengejek , mencemooh siswa lain nya (melakukan bullying), Siswa memalak, mengompas atau menganiaya temannya . adapun pelanggaran-pelanggaran tersebut melanggar Pasal 9 ayat 1 Undang-Undang Perlindungan Anak, yang secara tegas menyatakan (a), "setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain". Sementara pasal 54 menegaskan bahwa "anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak Kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain".

Pelanggaran-pelanggaran ham yang dilakukan siswa tersebut dapat terjadi karna siswa kurang memahami materi tentang ham yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh guru yang sering menggunakan metode ceramah . dimana metode ceramah ini lebih cenderung

berpusat pada guru . karna metode ceramah mempunyai satu ciri khas yaitu munculnya penyampaian informasi searah dimana guru menjelaskan materi ajar secara lisan dengan suara lantang sedangkan peserta didik menyimak dan mendengarkan. Oleh karena itu metode ini dianggap sesuatu yang monoton dan membosankan terutama jika guru tidak piawai menghidupkan suasana , saat menerapkan metode pembelajaran ceramah. Yang berdampak pada siswa jadi kurang menangkap apa yang dimaksud oleh guru, jika ceramah berisi ceramah-ceramah yang kurang atau tidak dimengerti oleh siswa. Sehingga siswa akan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk itu siswa perlu diberi pemahaman mengenai hak asasi manusia yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode-metode ataupun cara yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap HAM. Seperti metode diskusi. Dimana Metode diskusi diharapkan membuat semua siswa berperan aktif di dalam diskusi baik itu sebagai ketua, sekretaris, anggota yang semuanya berperan baik, baik itu sebagai penanya ataupun yang menjawab pertanyaan. Siswa yang mengikuti diskusi akan menghargai temannya, menghormati temannya, dan dapat menahan emosi dan membuat terampil berbicara di dalam kelas serta menambah luas wawasan pengetahuan siswa karna siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru tetapi juga mendapatkan pengetahuan dari teman-teman diskusinya.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar peneliti menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya.

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Hak Asasi Manusia yang menimbulkan Pelanggaran-pelanggaran Hak Asasi Manusia yang terjadi di sekolah SMK-1 Harapan Mekar.
2. Masih sering terjadi Siswa yang melakukan tawuran (perkelahian antar pelajar).
3. Masih sering terjadi ejek mengejek antar siswa.
4. Kurang antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada materi ham karna guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu (metode ceramah).

C. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya masalah yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap ham, dimana agar tidak terjadi kesimpang siuran penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini :

1. Peneliti membatasi masalah yang berhubungan dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi hak asasi manusia pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan .

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka penulis membuat rumusan spesifik mungkin terhadap hakekat yang akan diteliti, dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia Di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Apakah Penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia Di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pedoman kegiatan penelitian untuk sampai pada sasaran yang diharapkan, dan mengingat pentingnya suatu tujuan penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI Di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Hak Asasi Manusia pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI Di SMK-1 Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan demikian penulis mengharapkan hasil dari penelitian memberikan manfaat secara :

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan, pengetahuan atau sebagai referensi bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Praktis

- a) Bagi Peserta Didik

1. Memberikan pengalaman terlibat pelaksanaan pembelajaran metode diskusi.
2. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dianggap sulit pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan

b) Bagi Guru

1. Dengan adanya penelitian ini, guru lebih mudah untuk menemukan sumber referensi dalam mengajar
2. Memberikan motivasi bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang beragam agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

c) Bagi Sekolah

1. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi Dan Jenis Diskusi

Menurut Ahmadi (1997: - 115) metode Pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru.

Beberapa pendapat ahli mengenai pengertian metode :

Menurut WJS. Poerwadarminta (1999: - 115) mengartikan metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Menurut Sukarno (1981: - 155) mengartikan metode sebagai cara menyajikan atau mengajarkan suatu mata pelajaran.

Menurut Sangidu (2004: - 116) mengartikan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Pupuh Faturrahman (dalam jurnal Hotma siregar SH,M.H) Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Menurut Knowles (2005: - 154) mengartikan metode adalah pengorganisasian siswa di dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah

guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Diskusi dapat diikuti oleh semua siswa didalam kelas dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu hendaknya mendapatkan perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Terlalu banyak “campur tangan” dan “main perintah” dari guru niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak. Menurut Mulyani Sumantri (1999: - 142), menyatakan diskusi bertujuan untuk melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.

Menurut Killen (1998: - 154), metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan.

Menurut Nana Sudjana (1999: - 143), metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang digunakan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya untuk memecahkan suatu masalah.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Jenis apapun diskusi yang digunakan menurut Bridges (1979: - 155), guru mengatur siswa agar :

- 1) Setiap siswa dapat bicara mengeluarkan gagasan dan pendapat-pendapatnya.
- 2) Setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain.

- 3) Setiap siswa harus saling memberikan respons.
- 4) Setiap siswa harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting.
- 5) Melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

b. Kegunaan dan langkah-langkah penggunaan metode diskusi

1) Kegunaan metode diskusi

Menurut Suryosubroto (1997: - 123), bahwa diskusi oleh guru digunakan apabila hendak :

- a) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa.
- b) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- c) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.
- d) Membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- e) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
- f) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di lihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- g) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru dengan siswa.

- 2) Langkah-langkah penggunaan metode diskusi
- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa. Yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
- b) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang :
- (1) Lebih memahami masalah yang akan didiskusikan.
 - (2) Berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya.
 - (3) Lancar berbicara.
 - (4) Dapat bertindak tegas, adil, dan demokratis.
- c) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak bicara yang sama.

- d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- e) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

c. Peranan Guru

Beberapa peranan guru dalam diskusi antara lain :

1) Guru sebagai “ahli”

Dalam diskusi yang hendak memecahkan masalah misalnya, maka guru dapat bertindak (berperan) sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal daripada siswanya. Disini guru dapat memberi tahu, menjawab pertanyaan atau mengkaji (menilai) segala sesuatu yang sedang didiskusikan oleh para siswa. Sesuai dengan tugas utamanya disini guru sebagai “*agent of instructon*”.

2) Guru sebagai “pengawas”

Agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar, benar dan mencapai tujuannya, di samping sebagai sumber informasi maka guru pun harus bertindak sebagai pengawas dan penilai di dalam proses belajar mengajar lewat formasi diskusi ini. Dengan kata lain, dalam formasi diskusi ini guru menentukan tujuannya dan prosedur untuk mencapainya.

3) Guru sebagai “penghubung kemasyarakatan”

Tujuan yang telah ditetapkan oleh guru untuk didiskusikan para siswa, meski bagaimanapun dicoba dikhususkan, masih juga mempunyai sangkut-paut yang luas dengan

hal-hal lain dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini guru dapat memperjelasnya dan menunjukkan jalan-jalan pemecahannya sesuai dengan kriteria yang ada dan hidup dalam masyarakat. Peranan guru disini adalah sebagai “*socializing agent*”.

4) Guru sebagai “pendorong” (facilitator)

Terutama bagi siswa-siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri, maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreativitas setiap siswa seoptimal mungkin.

d. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi

1) Kelebihan Metode Diskusi

Dalam proses belajar mengajar banyak menggunakan berbagai metode untuk menarik para siswa dalam mengikuti pelajaran. Setiap metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Pada perinsipnya, tidak ada satu pun metode mengajar yang sempurna atau cocok dengan semua materi pokok yang ada disetiap bidang studi mata pelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap metode mengajar pasti memiliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan. Begitu juga dengan metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahan metode diskusi dimanfaatkan guru sebaik mungkin di dalam proses belajar mengajar. Menurut Suryosubroto (1997: - 133), kelebihan metode diskusi yaitu :

- a) Metode Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM.
- b) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.

- c) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka kelebihan metode diskusi yaitu melibatkan semua siswa, dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir siswa, dan mengembangkan sikap siswa seperti tanggung rasa, percaya diri, dan demokratis.

2) Kelemahan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki kelemahan yang menghambat proses belajar mengajar. Walaupun demikian, kelemahan metode diskusi ini dapat diatasi oleh guru dengan mempelajari langkah-langkah penggunaan metode diskusi tersebut. Dalam berdiskusi guru harus berperan ketika terjadi perbedaan pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain yang akan menimbulkan keributan. Selain itu, sebelum melakukan diskusi guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan di dalam diskusi. Dengan demikian, kelemahan metode diskusi tidak menjadi penghalang guru untuk melakukan diskusi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suryosubroto (1997: - 133), kelemahan-kelemahan metode pembelajaran diskusi yaitu :

- a) Suatu diskusi tak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.
- b) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

- c) Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang “menonjol”.
- d) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- e) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
- f) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- g) Jumlah siswa yang terlalu besar didalam kelas akan mempengaruhi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka kelemahan metode diskusi yaitu diskusi memerlukan waktu yang lama, penggunaan sering kurang mencapai sasaran karena yang sering berperan aktif adalah para siswa dengan pengetahuan yang luas, dan diskusi tidak cocok dilakukan terhadap jumlah siswa yang banyak.

3) Cara Mengatasi Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode diskusi. Menurut Drs. Yusuf Djajadisastra (1982: - 173) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode diskusi tersebut adalah mengemukakan saran mengenai usaha-usaha yang dapat dilakukan antara lain :

- a) Murid-murid dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang kecil, misalnya lima orang murid setiap kelompok. Kelompok kecil ini harus terdiri dari murid-murid yang pandai dan kurang pandai, yang pandai berbicara dan yang kurang pandai berbicara, murid laki-laki dan murid perempuan. Hal ini harus diatur benar-benar oleh guru. Disamping itu harus diperhatikan agar murid-murid yang sekelompok itu benar-benar bekerja sama. Dalam setiap kelompok ditetapkan ketuanya.

- b) Agar tidak menimbulkan rasa “kelompok isme” ada baiknya bila untuk setiap diskusi dengan topik atau problema baru selalu dibentuk lagi kelompok-kelompok baru dengan cara melakukan pertukaran anggota-anggota kelompok. Dengan demikian, semua murid akan pernah mengalami suasana bekerja bersama-sama dalam satu kelompok dan juga pernah mengalami bekerja sama dengan semua teman sekelasnya.
- c) Topik-topik atau problema yang akan dijadikan pokok-pokok diskusi dapat diambil dari buku-buku pelajaran murid, surat-surat kabar, dari kejadian sehari-hari disekitar sekolah, dan kegiatan di masyarakat yang sedang menjadi pusat perhatian penduduk setempat.
- d) Mengusahakan penyesuaian waktu dengan berat topik yang dijadikan pokok diskusi. Membagi-bagi diskusi dalam beberapa hari atau minggu berdasarkan pembagian topik ke dalam topik-topik yang lebih kecil lagi (subtopik). Keleluasaan berdiskusi dapat pula dilakukan dengan menyelenggarakan suatu pecan diskusi dimana seluruh pecan itu di pergunakan untuk mendiskusikan problema-problema yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e) Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan, baik yang tersedia di sekolah maupun yang terdapat diluar sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode diskusi adalah setiap melakukan diskusi guru harus membagikan kelompok diskusi secara bergantian supaya siswa dapat bekerja sama dengan semua teman yang ada dikelasnya. Melakukan diskusi harus ada ketua atau pemimpin diskusi. Materi pokok atau topik yang akan dibahas harus dipilih menjadi topik-topik yang materinya sempit sehingga dapat dibahas oleh siswa. Topik yang dipilih dapat diambil dari buku pelajaran atau yang berhubungan dengan kehidupan siswa baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Semua pihak baik itu siswa atau guru harus benar-benar mempersiapkan sumber data supaya dalam membahas suatu topik mendapatkan jalan keluar atau dapat memecahkan suatu masalah.

Berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi di dalam kelas tergantung bagaimana seorang guru dapat membimbing dan mengarahkan siswanya di dalam berdiskusi dan dapat juga di lihat bagaimana kebiasaan seorang guru mengajar dan bagaimana kebiasaan seorang siswa dalam belajar. Metode diskusi ini cocok digunakan untuk guru yang berjiwa demokratis. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode diskusi untuk mengembangkan sikap demokratis di dalam kelas. Guru membimbing siswa untuk dapat bertanggung jawab dalam mengemukakan pendapatnya karena berdiskusi bukan hanya berbicara tetapi berdiskusi dilakukan untuk mempertahankan suatu pendapat baik itu di dalam bertanya, menjawab, atau menolak suatu pendapat bahkan mengemukakan pendapatnya yang dapat dipertanggungjawabkan didalam memecahkan suatu masalah.

2. Pemahaman

a. Defenisi Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya 1) pengertian ; pengetahuan yang banyak, 2) pendapat, pikiran, 3) aliran ; pandangan, 4) mengerti benar (akan), 5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me, menjadi memahami, berarti ; (a) mengetahui benar, (b) pembuatan, (c) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

b. Defenisi Pemahaman Menurut Pendapat Ahli

Menurut Suharsimi (1967-123), menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Menurut Daud Perkins, pemimpin project zero di universitas Harvard, dengan Howard Gardner (1972- 143) , menyatakan bahwa pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi itu, daripada apa yang telah mereka ingat. Pengetahuan melibatkan tindakan dari pada penguasaan. Penghafalan dan pembacaan tidak menunjukkan pemahaman.

Jadi berdasarkan pengertian tentang pemahaman menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning. Disini ada pengertian tentang Master Learning yang diantaranya: Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan "Belajar Tuntas".

c. Indikator-indikator Keberhasilan Pemahaman Siswa

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut :

- 1). Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

- 2). Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
- 3). Siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soal dan tes tugas.

d. 7 Cara Mengukur Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran

Menurut Anderson et al (dalam blog <https://rijal09.com/2016/04/>). Cara mengukur pemahaman siswa ada 7 yaitu :

1) Menafsirkan

Cara pertama mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran yakni melalui cara penafsiran, penafsiran terjadi saat seorang siswa dapat mengubah suatu bentuk informasi pada bentuk informasi yang lain.

2) Memberikan Contoh

Cara kedua mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran yakni melalui cara mencontohkan. Siswa dapat dikatakan paham saat dia dapat memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum.

3) Mengklasifikasikan

Seorang siswa dapat disebut memahami saat siswa dapat mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu.

4) Meringkas

Meringkas merupakan kegiatan membuat suatu pertanyaan yang mewakili seluruh informasi. Meringkas menuntut siswa untuk memilih inti dari suatu informasi dan meringkasnya.

5) Menarik Inferensi

Inferring terjadi saat seorang siswa mampu mengabstrasikan sebuah sampel atau menemukan sebuah pola dari deretan contoh atau fakta.

6) Membandingkan

Seorang siswa dapat membandingkan saat dia dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh dua objek atau lebih.

7) Menjelaskan

Siswa dapat menjelaskan saat dia dapat memberikan model dari suatu teori.

3. Hak Asasi Manusia

a. Konsep Hak Dan Kewajiban Asasi Manusia

1). Makna Hak Asasi Manusia

Ham merupakan hak alamiah yang melekat dalam diri setiap manusia sejak ia dilahirkan ke dunia. Hak alamiah adalah hak yang sesuai dengan kodrat manusia sebagai insan merdeka yang berakal budi dan berperikemanusiaan. tidak ada seorang pun yang diperkenankan merampas hak tersebut dari tangan pemiliknya.

2). Makna Kewajiban Asasi Manusia

Kewajiban secara sederhana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, kewajiban asasi dapat diartikan sebagai kewajiban dasar setiap manusia.

b. Substansi Hak Dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Pancasila

1). Hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai dasar pancasila

- a) Ketuhanan yang maha esa menjamin hak kemerdekaan untuk memeluk agama, melaksanakan ibadah dan kewajiban untuk menghormati perbedaan agama.
- b) Kemanusiaan yang adil dan beradab menempatkan hak setiap warga Negara pada kedudukan yang sama dalam hokum serta memiliki kewajiban dan hak-hak yang sama untuk mendapat jaminan dan perlindungan ham.
- c) Persatuan Indonesia mengamanatkan adanya unsur pemersatu di antara warga Negara dengan semangat gotong royong, saling membantu, saling menghormati, rela berkorban dan menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
- d) Kerakyatan yang dipinpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan dicerminkan dalam kehidupan pemerintahan, bernegara dan bermasyarakat yang demokratis.
- e) Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia mengakui hak milik perorangan dan dilindungi pemanfaatannya oleh Negara serta memberi kesempatan sebesar-besarnya pada masyarakat.

2). Hak Dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Nilai Instrumental Pancasila

- a). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terutama Pasal 28 A – 28 J.
- b). Ketetapan MPR nomor XVII/MPR/1998 tentang hak asasi manusia.
- c). Ketentuan dalam Perppu nomor 1 tahun 1999 tentang pengadilan ham.
- d). Ketentuan dalam peraturan pemerintah.
- e). Ketentuan dalam keputusan presiden.

3). Hak Dan Kewajiban Dalam Nilai Praksis Sila-Sila Pancasila

Nilai praksis merupakan realisasi nilai-nilai instrumental suatu pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai praksis pancasila senantiasa berkembang dan selalu dapat dilakukan

perubahan dan perbaikan sesuai perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat. hal tersebut dikarenakan Pancasila merupakan ideologi yang terbuka.

c. Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia

1). Penyebab Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Pelanggaran HAM disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a). Faktor Internal, yaitu dorongan untuk melakukan pelanggaran HAM yang berasal dari diri pelaku pelanggaran HAM, diantaranya sebagai berikut:

- (1). sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri
- (2). rendahnya kesadaran HAM
- (3). sikap tidak toleran

b). Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor diluar diri manusia yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakukan pelanggaran HAM, diantaranya sebagai berikut :

- (1). penyalahgunaan kekuasaan
- (2). ketidaktegasan aparat penegak hukum
- (3). penyalahgunaan teknologi

2). Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Di Indonesia

- (a) Kerusuhan Tanjung Priok Tanggal 12 September 1984.
- (b) Penyerbuan Kantor Partai Demokrasi Indonesia Tanggal 27 Juli 1996.
- (c) Penembakan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Tanggal 12 Mei 1998.
- (d) Tragedi Semanggi 1 Pada Tanggal 13 November 1998.
- (e) Penculikan Aktifis pada 1997/1998.

d. Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM)

1). Upaya pemerintah dalam menegakkan hak asasi manusia

- a). Pembentukan komisi nasional hak asasi manusia (komnas ham).
- b). Pembentukan Instrumen hak asasi manusia.
- c). Pembentukan pengadilan hak asasi manusia.

2). Upaya penanganan kasus pelanggaran hak asasi manusia

a). Upaya pencegahan pelanggaran hak asasi manusia.

Berikut ini tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kasus pelanggaran ham :

- (1). Menegakkan supremasi hukum dan demokrasi.
- (2). Meningkatkan kualitas pelayanan public untuk mencegah terjadinya berbagai bentuk pelanggaran ham oleh pemerintah.
- (3). Meningkatkan pengawasa dari masyarakat dan lembaga-lembaga politik terhadap setiap upaya penegakan ham yang dilakukan oleh pemerintah.
- (4). Meningkatkan penyebarluasan prinsip-prinsip ham pada masyarakat melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal.
- (5). Meningkatkan kerjasama yang harmonis antar kelompok dan golongan dalam masyarakat agar mampu saling memahami dan menghormati keyakinan dan pendapat masing-masing.

b). Membangun harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia

Salah satu cara untuk mengharmonisasikan hak dan kewajiban asasi manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menghindarkan diri kita dari sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Pemahaman dapat diartikan siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain dalam standarisasi master learning. Disini ada pengertian tentang Master Learning yang diantaranya: Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, ini yang sering disebut dengan "Belajar Tuntas".

Pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar dari siswa yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dimana tujuan pembelajaran adalah untuk memahami materi pembelajaran, maka untuk dapat memperoleh tujuan tersebut ada cara untuk menempuhnya, salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang merupakan strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Saat mempelajari pendidikan kewarganegaraan memerlukan pemahaman dan penguasaan konsep-konsep yang ada pada tiap-tiap materi pembelajaran. Dan guru sebagai perancang pembelajaran harus dapat menyajikan pendidikan kewarganegaraan semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan dapat menghidupkan suasana kelas, dengan cara memilih metode yang tepat untuk materi pembelajaran tertentu dan menyelesaikan pembelajaran secara maksimal.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membutuhkan metode pembelajaran yang tepat . metode diskusi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa. Metode diskusi

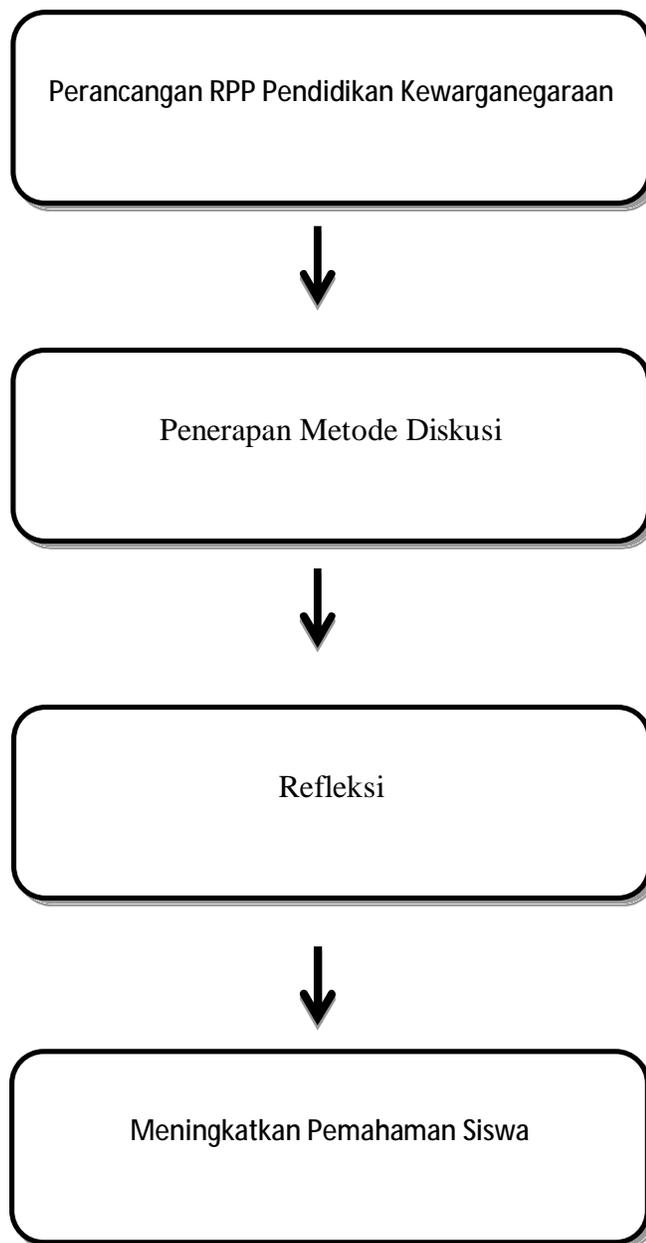
adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi di dalam kelas tergantung bagaimana seorang guru dapat membimbing dan mengarahkan siswanya di dalam berdiskusi dan dapat juga di lihat bagaimana kebiasaan seorang guru mengajar dan bagaimana kebiasaan seorang siswa dalam belajar. Metode diskusi ini cocok digunakan untuk guru yang berjiwa demokratis. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode diskusi untuk mengembangkan sikap demokratis di dalam kelas. Guru membimbing siswa untuk dapat bertanggung jawab dalam mengemukakan pendapatnya karena berdiskusi bukan hanya berbicara tetapi berdiskusi dilakukan untuk mempertahankan suatu pendapat baik itu di dalam bertanya, menjawab, atau menolak suatu pendapat bahkan mengemukakan pendapatnya yang dapat dipertanggungjawabkan didalam memecahkan suatu masalah.

Penelitian tindakan kelas diperlukan untuk mempelajari peningkatan pemahaman siswa dalam suatu pokok bahasan, dimana guru dapat menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi dikelas serta dapat memperbaiki dan meningkatkannya. Hal-hal yang tidak/kurang memuaskan dapat disempurnakan untuk menuju keadaan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang hak asasi manusia kelas XI SMK-1 Harapan Mekar.

Tabel 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK-1 Harapan Mekar yang berlokasi di Jl. Marelan raya Psr 4 . Alasan pemilihan lokasi di SMK-1 Harapan mekar ini karena belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2018 sampai dengan selesai. Adapun rincian waktunya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	kegiatan	Bulan																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi kesekolah	■																			
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■											
6	Riset									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Pengumpulan Data														■						
8	Pengolahan Skripsi															■					
9	Penyusunan Skripsi																■				
10	Sidang Meja Hijau																	■			

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI SMK-1 Harapan Mekar Medan.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 30 orang.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan kerangka yang menghubungkan antara definisi konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Defenisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

2. Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.

3. Secara yuridis, menurut Pasal 1 Angka 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang dimaksud dengan pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi, menghalangi, membatasi dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak

akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

D. Jenis Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas

Salah satu metode penelitian yang semakin populer dikalangan guru, dosen, dan para praktisi pendidikan adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan ini memiliki orientasi berbeda dengan metode penelitian konvensional, seperti penelitian deskriptif yang posisinya banyak digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan penelitian tindakan kelas, berusaha mengeksplorasi fenomena, gejala, atau informasi yang muncul di tempat para guru beraktifitas, guna memperoleh variasi perbaikan alternatif, dan didukung oleh fenomena praktis. Kelas pada prinsipnya adalah penerapan yang mencerminkan tempat penelitian itu berlangsung. penelitian tindakan di bidang pendidikan ini, settingnya dapat dimana saja, termasuk dikelas, laboratorium, sekolah, atau ditempat lain yang masih berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

a. Memperhatikan dan Meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.

b. Menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencapai solusi akan permasalahan pembelajaran.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

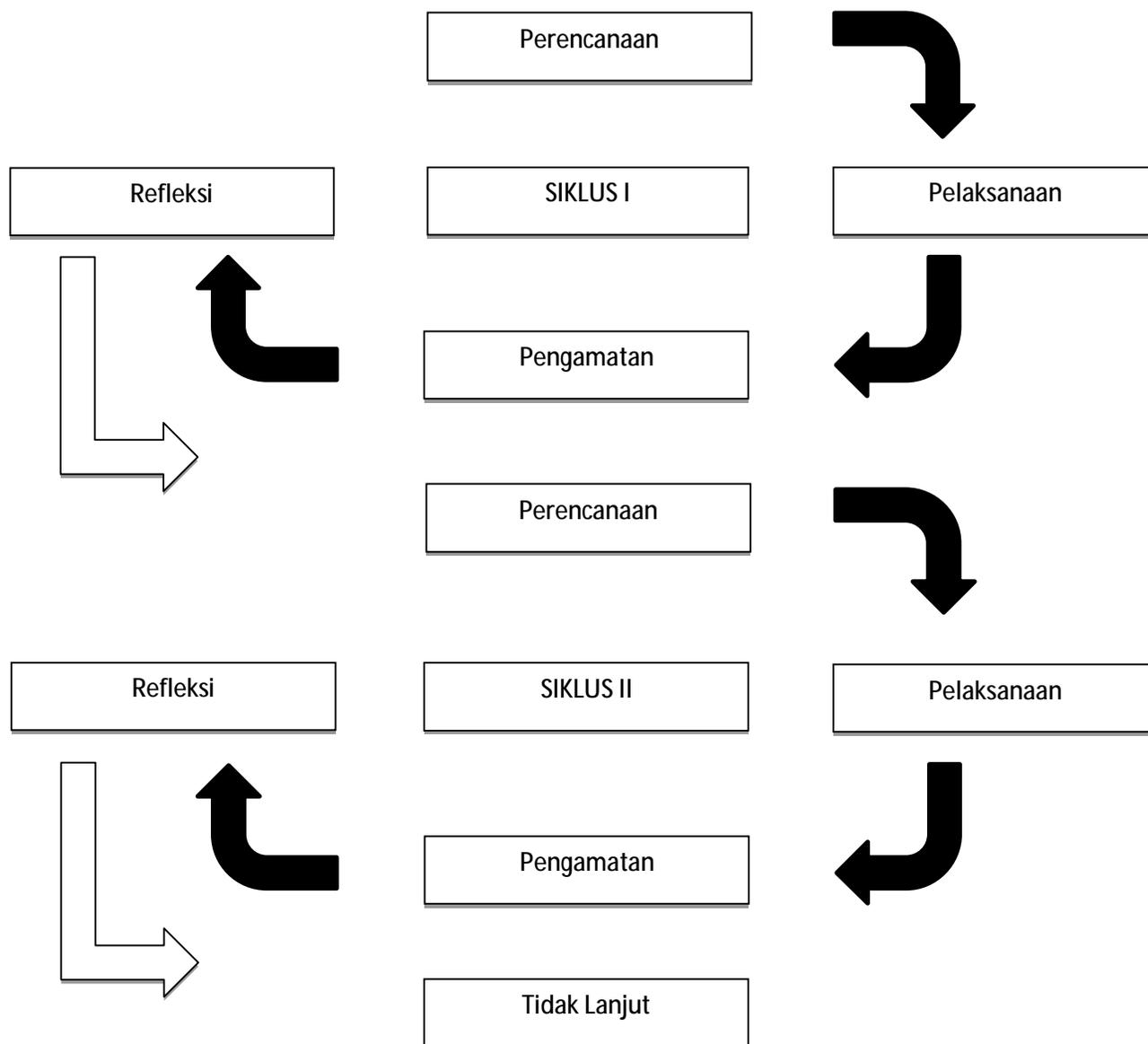
Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Beberapa manfaat itu antara lain :

a. Inovasi pembelajaran

b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah

Gambar 3.3

Model Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : buku penelitian tindakan kelas Arikunto (2013)

Sesuai dengan alur kerja diatas kegiatan yang dilaksanakan pada setiap tahapan yang akan dihentikan apabila terjadi perubahan pada sikap belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Adapun penjelasan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Rencana Siklus I

a. Perencanaan (planning)

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas :

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran diskusi.
- 2) Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi selama pembelajaran berlangsung dalam kelas.
- 3) Menyiapkan tugas-tugas individu.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengetahui peningkatan dan penurunan dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program pengajaran yang telah disusun.

Pelaksanaan tindakannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengemukakan materi yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya terhadap siswa.
- 2) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.

- 3) Para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berjalan lancar.
- 4) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi ditanggapi semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- 5) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dibantu guru pengampu mata pelajaran pkn. Penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah tahap pelaksanaan tindakan telah selesai dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi sehingga diperoleh kesimpulan indikator mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan indikator mana yang telah memenuhi target.

2. Rencana Siklus II

a. Tahap Rencana Tindakan (Planning)

Pada siklus II tindakan dikaitkan dengan hal yang telah dicapai pada tindakan siklus I. Sebagai upaya dari perbaikan siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang telah ditentukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II juga berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang telah dibuat bersama guru mata pelajaran pkn SMK-1 Harapan Mekar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, observasi dilakukan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran PKn dalam mengamati hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan lembar pengamatan, dalam lembar pengamatan telah didapatkan dari hasil belajar siswa siklus II.

d. Tahap Refleksi

Dari analisis yang dilaksanakan, guru telah mengetahui hasil dari keberhasilan tindakan. Apabila masing-masing siswa sudah dapat nilai 65% maka hasil siklus II Bernilai baik, maka pembelajaran dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

E. Instrument Penelitian

1. Observasi

Pengumpulan data untuk memperoleh kegiatan guru dan siswa dinilai dari lembar observasi dan di nilai setiap siklus. Dalam kegiatan observasi penelitian bisa membawa check list, rating slace, atau catatan berkala sebagai instrument observasi, untuk upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi tindakan itu berlangsung yang berasal dari subjek penelitian. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktifitas peserta didik dalam proses belajar peserta didik.

Tabel 3.4

Lembar observasi siswa

No	Nama Siswa	Aspek kegiatan yang diamati					Total Skor	%	Ket
		Bertanya	Menjawab	Memberi Pendapat	Bekerja Sama	Minat			
1									
2									
dst									

Kriteria Skor :

1 = Tidak pernah melakukan (0)

2 = Dilakukan tapi jarang (1-2 kali)

3 = Sering dilakukan (4 kali)

4 = Sangat sering dilakukan (lebih dari 4 kali)

Kategori penilaian :

0-8 = Tidak Termotivasi (TT)

9-1 = Kurang Termotivasi (KT)

18-24 = Termotivasi (T)

25-32 = Sangat Termotivasi (ST)

2. Tes Tertulis

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah test awal (pretest) dan test akhir (posttest). Tes awal diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan tes akhir diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung, ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran diskusi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti jika tidak dilakukan penganaalisan. Data analisis dengan cara reduksi data yaitu memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data kasar di lapangan.

Kemudian data yang telah direduksi dicari tingkat ketuntasan pemahaman dengan rumus.

Langkah-langkah analisis data antara lain:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus :

Dengan : \bar{X} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum X$ = Jumlah seluruh siswa

2. Menghitung ketuntasan pemahaman siswa

Data hasil pemahaman siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dan mengetahui gambaran tentang hasil pemahaman siswa, maka seorang siswa dinyatakan paham jika siswa memperoleh 70 dan kelas dinyatakan paham apabila dari keseluruhan siswa mendapat skor rata-rata 70. Untuk menentukan daya serap siswa secara individu maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} = 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

Kriteria = $0\% < DS \leq 70\%$: siswa belum paham dalam belajar 70%. $< DS \leq 100\% =$ Siswa telah paham dalam belajar secara individu, siswa dinyatakan paham apabila daya serapnya $\geq 70\%$.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa yang paham dalam pembelajaran dan siswa yang tidak paham dalam pembelajaran. Selanjutnya ,dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} = 100\%$$

(Arikunto, 2009)

D = Presentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

N = Jumlah siswa subjek penelitian

3. Menarik Kesimpulan

Pada mulanya, data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi. Tegasnya, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Analisis Temuan Sekolah

a. Profil SMK-1 Harapan Mekar

SMK-1 Harapan Mekar terletak di Jl. Marelان Raya No.77 Medan kecamatan medan marelان kelurahan rengas pulau. Berdirinya SMK-1 Harapan Mekar pada tahun 1988. SMK-1 Harapan Mekar adalah sekolah kejuruan kelompok teknologi dan industri di medan marelان. SMK-1 Harapan Mekar mendapatkan status akreditasi “Terakreditasi B”.

b. Visi dan Misi SMK-1 Harapan Mekar

VISI : Mewujudkan SMK Harapan Mekar-1 sebagai pencetak tenaga kerja professional yang mampu menjawab tuntutan pasar bebas.

MISI :

1. Membentuk tamatan yang terampil dan berkepribadian muslim yang mampu berkompetisi di dunia kerja.
2. Menyiapkan peserta didik sebagai aset pembangunan yang produktif.
3. Menyiapkan wirausahawan yang mampu mengembangkan diri.

c. Tujuan Sekolah

1. Peningkatan kualitas tamatan dengan pemberian keterampilan.

2. Menuju pada sikap kemandirian melalui pembinaan kewirausahaan.
3. Upaya mendorong masyarakat guna menciptakan lapangan kerja yang mandiri.
4. Memberikan layanan pendidikan secara optimal dengan memperhatikan minat dan keterampilan peserta diklat.
5. Memberikan pendidikan vocational skill pada peserta diklat yang akan memasuki dunia kerja.

d. Infrastruktur Sekolah

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang guru
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang belajar siswa
- e. Work shop TKR
- f. Work shop TKJ
- g. Laboratorium komputer
- h. Rumah penjaga sekolah
- i. Kantin
- j. Kantor administrasi
- k. Ruang perpustakaan
- l. Toilet guru
- m. Toilet siswa-siswi
- n. Gudang peralatan
- o. Lapangan olah raga

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK-1 Harapan Mekar Medan. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi . sebelum melakukan penelitian, peneliti melihat kondisi awal proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta menanyakan kepada guru yang bersangkutan mengenai masalah apa saja yang menjadi kendala peserta didik dalam belajar. Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, dan pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi tes awal (pretest). Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat tes yang sudah dirancang oleh peneliti , setelah dilakukan koreksi maka didapat hasil yang kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa PKn pada tes awal masih banyak yang memperoleh nilai kurang dari kkm atau dengan nilai rata-rata yaitu 49,66 %. Adapun Kkm sekolah harapan mekar adalah 70.

1. Deskripsi Siklus I

1.1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI dengan cara mempelajari dahulu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dan kemudian menerapkan metode pembelajaran diskusi sebagai

upaya perbaikan dari proses belajar mengajar. adapun langkah-langkah pemecahan masalah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran diskusi.
- b. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan nantinya, seperti buku pembelajaran siswa kelas XI.
- c. Membuat lembar observasi
- d. Membuat lembar pre test
- e. Membuat lembar pos test

1.2. Pelaksanaan

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang harus dipersiapkan termasuk seseorang yang nantinya akan membantu bertugas sebagai observer yaitu guru mata pelajaran pkn (jamilah S.Pd) untuk melakukan observasi tindakan supaya berlangsungnya proses pembelajaran . selanjutnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan I siklus I

Langkah-Langkah pembelajaran pertemuan I

- Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa belajar bersama. Mengabsen peserta didik, lalu menertipkan peserta didik agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. lalu guru menyampaikan indikator pencapaian pembelajaran,

indikatornya adalah memahami konsep hak dan kewajiban asasi manusia dan memahami substansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam Pancasila.

- Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi hak asasi manusia dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, kemudian siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru mengenai materi hak asasi manusia. Dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seperti : jelaskan makna dari hak asasi manusia, dan apa saja contoh sikap yang ditunjukkan yang berkaitan penegakan hak asasi manusia pada sila pertama Pancasila? Kemudian guru meminta satu kelompok untuk mempresentasikannya. Sedangkan kelompok lain mendengar, menyimak lalu mengeluarkan tanggapan atau saran dan masukan yang bersifat membangun. Disini guru bertugas untuk menghubungkan berbagai informasi yang di dapat dari setiap kelompok.

- Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasilnya adalah bahwa makna hak asasi manusia adalah hak alamiah yang melekat dalam diri setiap manusia sejak ia dilahirkan didunia. tidak ada seorang pun yang diperkenankan merampas hak tersebut dari tangan pemiliknya. Dan guru menyampaikan rencana kegiatan berikutnya yaitu memberikan test kepada siswa sebagai tindakan pada siklus 1 yaitu post test dalam bentuk subjektif tes sebanyak 5 soal, setelah selesai guru menutup pertemuan pembelajaran dengan ucapan salam dan Alhamdulillah.

b. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus I langkah-langkah pembelajaran pertemuan II adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa belajar bersama. Kemudian guru mengabsen dan menertibkan peserta didik, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih siap dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- Kegiatan Inti

Guru memberikan lembar pertanyaan-pertanyaan post test tentang hak asasi manusia kepada siswa , pertanyaannya yaitu :

- 1).Jelaskanlah pengertian ham menurut pemahaman anda?
- 2).Tuliskanlah 4 contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap ham?
- 3).Jelaskanlah 2 dampak pelanggaran ham terhadap siswa?
- 4).Tuliskanlah 4 contoh pelanggaran ham disekolah?
- 5).Tuliskanlah 2 sebab terjadinya pelanggaran ham disekolah beserta 2 solusinya?

Adapun pertanyaan tersebut yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi hak asasi manusia. Dan siswa mulai mengerjakan lembar pertanyaan-pertanyaan berkaitan hak asasi manusia sesuai dengan pemahamannya masing-masing dan guru bertugas mengawasi dan mengamati apa yang

dilakukan siswa agar tidak terjadi perbuatan yang tidak di inginkan seperti mencontek jawaban temannya.

- Kegiatan Penutup

Dikegiatan penutup, guru menyuruh siswa nya untuk mengumpulkan lembaran-lembaran test yang telah diisi kepada guru. Dan Guru menyampaikan rencana kegiatan berikutnya , indikatornya menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia, dan menganalisis upaya penegakan hak asasi manusia.kemudian guru menutup perjumpaan dengan mengucapkan salam dan Alhamdulillah.

Adapun data hasil pemahaman siswa pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 4.1**Data hasil pemahaman siswa pada Siklus I**

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdi Ananda Syahputra	75	Paham
2	Ahmad Wahyu	65	Tidak Paham
3	Ahmad Salim	80	Paham
4	Abdul Halim	85	Paham
5	Dheery Setiawan	65	Tidak Paham
6	Fajar Ilham Daud	75	Paham
7	Haris Juliansyah	80	Paham
8	Ibnu Fadila Syaputra	80	Paham
9	Nizar Syahalam	80	Paham
10	M. Wahyu	80	Paham
11	M. Suwanda	80	Paham
12	M. Miftahul Zannah	80	Paham
13	M. Irvan	80	Paham
14	M. Febri Ardiansyah	85	Paham
15	M. Aldi	75	Paham
16	M. Heri	65	Tidak Paham
17	Muhammmad Aditia	75	Paham
18	Muhammad Sigid Suprayogi	60	Tidak Paham
19	Muhammad Dedi	85	Paham

20	Muhammad Siddiq	80	Paham
21	Muhammmad Rafli Ashari	80	Paham
22	Mhd Fahrie Anwar	75	Paham
23	Rinaldi	80	Paham
24	Ronaldo	90	Paham
25	Rivaldi Rizky	75	Paham
26	Reza Maulana	85	Paham
27	Suriono	90	Paham
28	Satrya Pratama	80	Paham
29	Tri Wahyudi	85	Paham
30	Tengku Mahriza Saudi	75	Paham
Jumlah		2.345	
Rata-rata		78.16	
Jumlah Paham		26	
Persentase Pemahaman		86.6	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 78.16 dari 30 siswa pada saat diberikan post test siklus 1 sebanyak 4 orang siswa yang tidak paham dengan presentase (13,3%) dan sebanyak 26 orang siswa yang paham dengan presentase (86,6%).

c. Observasi (guru mata pelajaran Pkn Jamilah S.Pd)

Pengamatan dilakukan terhadap : (1) situasi kegiatan belajar mengajar, (2) keaktifan siswa, (3) kemampuan siswa dalam menjawab soal. Hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran akan dijadikan sebagai bahan refleksi. Hasil observasi kinerja prestasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong berprestasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Observasi guru pada siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Total Skor	Ket
1	Abdi Ananda Syahputra	2	2	3	2	3	3	3	2	19	A
2	Ahmad Wahyu	1	2	3	2	3	3	3	4	21	A
3	Ahmad Salim	2	2	2	2	3	3	3	3	20	A
4	Abdul Halim	2	3	2	2	1	3	2	2	17	KA
5	Dheery Setiawan	2	2	1	2	3	2	3	2	17	KA
6	Fajar Ilham Daud	2	3	1	3	3	3	3	3	21	A
7	Haris Juliansyah	3	2	2	2	3	3	3	2	20	A
8	Ibnu Fadila Syaputra	2	3	2	2	3	2	2	1	17	KA
9	Nizar Syahalam	3	3	1	2	2	3	3	3	20	A
10	M. Wahyu	1	2	3	1	3	3	2	2	17	KA
11	M. Suwanda	1	2	3	1	2	3	2	2	16	KA
12	M. Miftahul Zannah	3	1	2	3	3	3	4	3	22	A
13	M. Irvan	2	3	2	2	3	3	3	3	21	A

14	M. Febri Ardiansyah	3	2	3	1	2	3	3	2	19	A
15	M. Aldi	2	2	3	2	3	3	2	2	19	A
16	M. Heri	2	2	1	2	3	3	3	3	19	A
17	Muhammmad Aditia	1	3	1	2	3	2	2	2	17	KA
18	Muhammad Sigid Suprayogi	2	1	3	1	2	2	3	2	16	KA
19	Muhammad Dedi	3	1	2	2	2	3	2	2	17	KA
20	Muhammad Siddiq	2	3	3	2	3	3	3	2	21	A
21	Muhammmad Rafli Ashari	2	1	2	1	2	3	3	2	15	KA
22	Mhd Fahrie Anwar	3	1	2	2	3	3	3	3	20	A
23	Rinaldi	2	2	2	2	3	2	2	2	17	KA
24	Ronaldo	3	3	3	3	3	3	4	3	25	SA
25	Rivaldi Rizky	2	2	2	2	1	2	2	2	15	KA
26	Reza Maulana	2	1	2	2	3	3	3	3	19	A
27	Suriono	3	4	3	3	3	3	3	3	25	SA
28	Satrya Pratama	3	1	2	3	3	2	3	2	19	A
29	Tri Wahyudi	2	3	2	2	3	3	3	3	21	A
30	Tengku Mahriza Saudi	2	1	2	3	3	3	3	3	20	A
Jumlah siswa yang tidak aktif (TA)											-
Jumlah siswa yang kurang aktif (KA)											11
Jumlah siswa yang aktif (A)											17
Jumlah siswa yang sangat aktif (SA)											2
Total keseluruhan											30

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang kurang aktif terdapat 11 orang, jumlah siswa yang aktif terdapat 18 orang, dan jumlah siswa yang sangat aktif terdapat 2 orang.

1.3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan yang berperan sebagai pengamat (observer) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktifitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa menikmati dengan penerapan pembelajaran metode diskusi pada proses pembelajaran yang berlangsung meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

1.4. Refleksi Tindakan

Pada tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi siswa untuk mendapatkan data untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan daya serap serta keberhasilan ini diterapkan. Nilai rata-rata hasil pemahaman siswa pada siklus I sebesar 78,16 serta persentase keahaman siswa yang meliputi jumlah siswa yang telah paham dan belum paham, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi tingkat pemahaman siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase
60	1	3,33%-
65	3	10%-
75	7	23,33%
80	12	40%
85	5	16,66%
90	2	6,66%
Jumlah nilai		2.345
Jumlah siswa		30

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 = 1 orang siswa, nilai 65 = 3 orang siswa, nilai 75 = 7 orang siswa, nilai 80 = 12 orang siswa, nilai 85 = 5 orang siswa, dan nilai 90 = 2 orang siswa saja. Adapun tingkat pemahaman siswa berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak diperoleh siswa adalah 80 yaitu berjumlah 12 orang siswa (40%) kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran ternyata sudah mulai meningkat dibandingkan pada saat belum dilakukannya metode pembelajaran diskusi yang berjumlah 2 orang (6,66%) dan setelah dilakukannya metode pembelajaran diskusi jumlah siswa yang paham meningkat menjadi 26 orang (86,6%).

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran masih terdapat kekurangan khususnya dalam aspek bertanya. Hal ini masih enggan dan

canggung untuk bertanya terhadap guru. Mungkin dikarenakan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga yang memperhatikan dan mendengarkan terlalu sulit untuk memahaminya. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru pada kegiatan pengelolaan kelas, penilaian pembelajaran dan efisiensi waktu yang masih dalam kategori cukup dikarenakan guru kurang focus untuk membuat siswa agar dapat kondusif. Meskipun dalam tes siswa sudah banyak yang paham terkait materi hak asasi manusia.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai, maka dibuatlah siklus II agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan pengarahannya kepada siswa agar lebih aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan serta lebih memperhatikan siswa agar lebih kondusif lagi dalam belajar.

2. Deskripsi Siklus II

2.1 Perencanaan

Hasil perolehan nilai siswa setelah dilakukan refleksi sudah banyak yang mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 70%. Tetapi masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II dirancang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

2.2 Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti sudah mempersiapkan semua yang diperlukan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah :

a. Pelaksanaan Tindakan Pada Pertemuan I siklus II

Langkah-Langkah pembelajaran pertemuan I

- Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa belajar bersama. Mengabsen peserta didik, lalu menertipkan peserta didik agar lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran. lalu guru menyampaikan indikator pencapaian pembelajaran, indikatornya adalah menganalisis kasus-kasus pelanggaran ham dan menganalisis upaya penegakan hak asasi manusia. Dan guru melakukan apersepsi dengan melakukan Tanya jawab mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

- Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi hak asasi manusia dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, kemudian siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru mengenai materi hak asasi manusia. Dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seperti : jelaskan 2 faktor penyebab pelanggaran ham, dan apa saja contoh kasus pelanggaran hak asasi manusia di indonesia? Kemudian guru meminta satu kelompok untuk mempresentasikannya. Sedangkan kelompok lain mendengar, menyimak lalu mengeluarkan tanggapan atau saran dan masukan

yang bersifat membangun. Disini guru bertugas untuk menghubungkan berbagai informasi yang di dapat dari setiap kelompok.

- Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab sesuai dengan materi yang telah didiskusikan bersama. Kemudian guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan menyimpulkan hasil materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasilnya adalah bahwa 2 faktor penyebab pelanggaran ham itu adalah a. faktor internal yaitu dorongan untuk melakukan pelanggaran ham yang berasal dari dalam diri pelaku pelanggaran hak asasi manusia seperti sikap egois, tidak toleran, b. faktor eksternal yaitu faktor-faktor diluar diri manusia yang mendorong seseorang atau sekelompok orang melakukan pelanggaran hak asasi manusia. Dan guru menyampaikan rencana kegiatan berikutnya yaitu memberikan test kepada siswa sebagai tindakan pada siklus 1 yaitu post test dalam bentuk subjektif tes sebanyak 5 soal, setelah selesai guru menutup perjumpaan pembelajaran dengan ucapan salam dan Alhamdulillah.

b. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan II siklus II langkah-langkah pembelajaran pertemuan II adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa belajar bersama. Kemudian guru mengabsen dan menertibkan peserta didik, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih siap dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- Kegiatan Inti

Guru memberikan lembar pertanyaan-pertanyaan post test tentang hak asasi manusia kepada siswa , pertanyaannya yaitu :

- 1).Jelaskanlah pengertian ham menurut pemahaman anda?
- 2).Tuliskanlah 4 contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap ham?
- 3).Jelaskanlah 2 dampak pelanggaran ham terhadap siswa?
- 4).Tuliskanlah 4 contoh pelanggaran ham disekolah?
- 5).Tuliskanlah 2sebab terjadinya pelanggaran ham disekolah beserta 2 solusinya?

Adapun pertanyaan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dari hasil pemahaman sebelumnya mengenai materi hak asasi manusia. Dan siswa mulai mengerjakan lembar pertanyaan-pertanyaan berkaitan hak asasi manusia sesuai dengan pemahamannya masing-masing dan guru bertugas mengawasin dan mengamati apa yang dilakukan siswa agar tidak terjadi perbuatan yang tidak di inginkan seperti mencontek jawaban temannya.

- Kegiatan Penutup

Di kegiatan penutup, guru menyuruh siswa nya untuk mengumpulkan lembaran-lembaran test yang telah diisi kepada guru.kemudian guru menutup perjumpaan dengan mengucapkan salam dan Alhamdulillah. Adapun data hasil pemahaman siswa pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data hasil pemahaman siswa pada post test Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abdi Ananda Syahputra	90	Paham
2	Ahmad Wahyu	90	Paham
3	Ahmad Salim	90	Paham
4	Abdul Halim	90	Paham
5	Dheery Setiawan	90	Paham
6	Fajar Ilham Daud	90	Paham
7	Haris Juliansyah	90	Paham
8	Ibnu Fadila Syaputra	90	Paham
9	Nizar Syahalam	90	Paham
10	M. Wahyu	90	Paham
11	M. Suwanda	90	Paham
12	M. Miftahul Zannah	90	Paham
13	M. Irvan	90	Paham
14	M. Febri Ardiansyah	90	Paham
15	M. Aldi	90	Paham
16	M. Heri	90	Paham
17	Muhammmad Aditia	80	Paham
18	Muhammad Sigid Suprayogi	65	Tidak Paham

19	Muhammad Dedi	95	Paham
20	Muhammad Siddiq	90	Paham
21	Muhammmad Rafli Ashari	90	Paham
22	Mhd Fahrie Anwar	85	Paham
23	Rinaldi	90	Paham
24	Ronaldo	95	Paham
25	Rivaldi Rizky	90	Paham
26	Reza Maulana	90	Paham
27	Suriono	90	Paham
28	Satrya Pratama	90	Paham
29	Tri Wahyudi	90	Paham
30	Tengku Mahriza Saudi	90	Paham
Jumlah		2.670	
Rata-rata		89	
Jumlah Paham		29	
Persentase Pemahaman		96,66%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 90 dari 30 siswa pada saat diberikan post test siklus II terdapat 1 siswa yang tidak paham dengan presentase (3,33%) dan sebanyak 29 orang siswa yang paham dengan presentase (96,66%).

c. Observasi (guru mata pelajaran Pkn Jamilah S.Pd)

Sama siklus I, hasil observasi siswa pada saat proses pembelajaran akan dijadikan sebagai bahan refleksi. Hasil observasi kinerja prestasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II masih tetap berprestasi dan cenderung meningkat karna siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran seperti sebelumnya dan siswa saling berlomba untuk memperoleh skor yang tinggi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Adapun peningkatan di siklus II yaitu menjadi 96,66% atau 29 orang yang paham :

Tabel 4.4

Observasi guru pada siklus 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Total Skor	Ket
		2	3	3	2	3	3	3	2		
1	Abdi Ananda Syahputra	2	3	3	2	3	3	3	2	20	A
2	Ahmad Wahyu	1	2	3	2	4	3	3	4	22	A
3	Ahmad Salim	2	2	2	2	4	3	3	3	21	A
4	Abdul Halim	2	3	3	2	2	3	2	2	19	A
5	Dheery Setiawan	2	2	1	2	3	2	3	2	17	KA
6	Fajar Ilham Daud	2	3	1	3	3	3	3	3	21	A
7	Haris Juliansyah	3	2	2	2	3	3	3	3	21	A
8	Ibnu Fadila Syaputra	2	3	2	2	3	2	2	1	17	KA
9	Nizar Syahalam	3	3	1	2	2	3	3	3	20	A
10	M. Wahyu	1	2	3	2	3	3	3	3	20	A
11	M. Suwanda	1	2	3	1	2	3	2	3	17	KA

12	M. Miftahul Zannah	3	3	3	3	3	3	4	3	25	SA
13	M. Irvan	2	3	2	2	3	3	3	3	21	A
14	M. Febri Ardiansyah	3	2	3	2	2	3	3	3	21	A
15	M. Aldi	2	2	3	2	3	3	2	3	20	A
16	M. Heri	3	2	3	2	3	3	3	3	22	A
17	Muhammmad Aditia	1	3	1	2	3	2	2	2	17	KA
18	Muhammad Sigid Suprayogi	2	1	3	1	2	2	3	2	16	KA
19	Muhammad Dedi	3	3	2	2	2	3	3	3	21	A
20	Muhammad Siddiq	2	3	3	2	3	3	3	2	21	A
21	Muhammmad Rafli Ashari	2	1	2	1	2	3	3	3	16	KA
22	Mhd Fahrie Anwar	3	1	2	2	3	3	3	3	20	A
23	Rinaldi	3	3	2	3	3	2	3	2	21	A
24	Ronaldo	3	3	3	3	3	3	4	3	25	SA
25	Rivaldi Rizky	2	2	2	2	3	3	3	3	20	A
26	Reza Maulana	2	3	2	2	3	3	3	3	21	A
27	Suriono	3	4	3	3	3	3	3	3	25	SA
28	Satrya Pratama	3	2	3	3	3	3	3	2	22	A
29	Tri Wahyudi	2	3	2	2	3	3	3	3	21	A
30	Tengku Mahriza Saudi	2	1	2	3	3	3	3	3	20	A
Jumlah siswa yang tidak aktif (TA)											-
Jumlah siswa yang kurang aktif (KA)											6
Jumlah siswa yang aktif (A)											21

Jumlah siswa yang sangat aktif (SA)	3
Total keseluruhan	30

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yaitu hasilnya sangat baik. Hampir semua indikator observasi telah dimiliki nilai baik yaitu dengan jumlah siswa yang kurang aktif terdapat 6 orang, jumlah siswa yang aktif terdapat 21 orang, dan jumlah siswa yang sangat aktif terdapat 3 orang siswa. Guru mampu menarik kemampuan siswa dalam membuka pelajaran dan mampu menarik kemampuan siswa dalam keaktifan belajar.

2.3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan yang berperan sebagai pengamat (observer) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktifitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa menikmati dengan penerapan pembelajaran metode diskusi pada proses pembelajaran yang berlangsung dan terjadi peningkatan dengan hanya terdapat 1 siswa yang belum paham mengenai materi hak asasi manusia.

2.4. Refleksi Tindakan

Data pemahaman siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata pemahaman siswa pada post test telah meningkat 89 serta persentase pemahaman 96,66% untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini :

T

abel 4.5

Distribusi tingkat pemahaman siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentase
61	1	3,33%
80	1	3,33%
85	1	3,33%
90	25	83,33%
95	2	6,66%
Jumlah nilai		2.670
Jumlah siswa		30

Dari data diatas, dapat dilihat peningkatan terhadap pemahaman siswa dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi mengenai materi hak asasi manusia. dimana siswa yang memperoleh nilai 65 = 1 orang siswa, nilai 80 = 1 orang siswa, nilai 85 = 1 orang siswa, nilai 90 = 25 orang siswa, nilai 95 = 2 orang siswa. Adapun tingkat pemahaman siswa berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak diperoleh siswa adalah nilai 90 yaitu berjumlah 25 orang siswa (83,33%) . dari siklus I terdapat jumlah siswa yang paham yaitu 26 siswa dan setelah dilakukan tindakan siklus II siswa yang paham menjadi 29 orang siswa. Maka dapat dilihat perubahan peningkatan dari siklus I ke siklus II sudah dikategorikan sangat baik. Setelah itu hasil pemahaman siklus II akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pembelajaran PKn dengan materi hak asasi manusia.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan siklus I pemahaman siswa masih tergolong sangat rendah terbukti dengan hasil pre test yang telah dilaksanakan. Dan setelah diterapkan metode pembelajaran diskusi proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi ini, peserta didik sudah mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tetapi masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini yang mendorong guru untuk melakukan tindakan siklus II, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi ham dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.

Kegiatan peserta didik selama tindakan siklus II sudah tergolong baik, hal ini menunjukkan sudah ada peningkatan yang baik melalui metode pembelajaran diskusi terhadap pemahaman siswa . dimana pada awal kegiatan penelitian, peneliti memberikan pre test kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan juga diberikab post test yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Kemudian pemberian post test pada tiap siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap pemahaman siswa. Apabila hasil pemahaman siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 maka siswa dinyatakan belum paham dan

sebaliknya. Berikut ini dapat dilihat nilai rata-rata pemahaman siswa dari mulai tindakan awal, siklus I sampai siklus II :

Tabel 4.6

Nilai rata-rata test awal siklus I dan II

No	Hasil Test	Nilai Rata-Rata	Presentase Pemahaman	Keterangan
1	Tes Awal	49,66	6,66%	Belum Paham
2	Siklus I	78,16	86,66%	Paham
3	Siklus II	89	96,66%	Paham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan hak asasi manusia. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan atau pre test dengan nilai rata-rata 49,66 dengan presentase pemahaman 6,66% dan pada siklus I nilai rata-rata 78,16 dengan presentase pemahaman 86,66% dan pada siklus II nilai rata-rata 89 dengan presentase pemahaman 96,66%.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti mengaku bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna. Masih ada keterbatasan dan kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti disebabkan oleh beberapa faktor :

1. sulitnya mengontrol siswa saat proses belajar mengajar dikarenakan siswa yang terlalu banyak yaitu berjumlah 30 orang.
2. peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat penelitian tindakan kelas (PTK) yang baik dan di tambah dengan kekurangan peneliti dalam memiliki buku pedoman atau referensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil pemahaman siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran diskusi yaitu 49,66 dengan presentase pemahaman 6,66% .
2. Hasil pemahaman siswa dengan menerapkan metode diskusi ternyata meningkat , yaitu dengan nilai rata-rata pada siklus I 78,16 dengan presentase pemahaman 86,66 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 89 dengan presentase pemahaman 96,66%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan :

1. Bagi guru, khususnya guru yang mengajar PKn sebaiknya menggunakan metode pembelajaran diskusi agar hasil pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat dan siswa lebih aktif dan bekerja sama dengan teman temannya dalam memecahkan suatu masalah.
2. Bagi peneliti, peneliti yang lain dapat menggunakan judul yang sama namun dengan waktu yang lama dan dengan sumber yang lebih lengkap agar dapat menyajikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang PKn.
3. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan semangat dalam setiap pembelajaran khususnya pelajaran PKn agar diperoleh prestasi belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi (1997:52). Dalam buku Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta :Gava Media.
- Bridges (1979). Dalam buku Strategi pembelajaran. Jakarta :Kencana.
- Daud Perkins dengan Howard Gardner. Dalam buku Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hotma Siregar. "Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran aktif, inovatif ,kreatif ,efektif dan menyenangkan (PAIKEM)". Jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- Killen (1998). Dalam buku Strategi Pembelajaran. Jakarta :kencana.
- Knowles (Sudjana, 2005). Dalam buku Strategi Pembelajaran. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Mulyani Sumantri(1999:145). Dalam buku perencanaan pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana (2002). Dalam buku Perencanaan Pembelajaran. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Sangidu (2004:14). Dalam buku Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta :Gava Media.
- Sanjaya, Wina (2015:98). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta :prenada media Group
- Sukarno (1981:54). Dalam buku Strategi Pembelajaran. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Suryosubroto (1997:181). Dalam buku Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta :KencanaPrenada Media Group.
- Suryosubroto (1997:185). Dalam buku Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Suryosubroto (1997:186). Dalam buku Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- WJS.Poerwadarminta (1999:767). Dalam buku Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta :Gava Media.
- Yusuf Djajadisastra (1982). Dalam buku Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta : PT Rineka cipta.